

Teacher Branding Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan Indonesia: Telaah Kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'alim*

Nabila Nurul Qomariyah¹, Imam Sopingi², Athi' Hidayati³

^{1,2,3}Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang

¹nabilaqomariyah16@gmail.ac.id, ²imamsopingi@unhasy.ac.id, ³athihidayati@unhasy.ac.id

Received: April 2025 | Accepted: May 20205 | Published: June 2025

Abstract

This study aims to examine the relevance of KH. Hasyim Asy'ari's thoughts in *Adabul 'Alim wa al-Muta'allim* as a foundation for developing teacher personal branding to improve the quality of education in Indonesia. The research uses a qualitative approach with a literature study method that explores classical texts and contemporary literature related to Islamic education, the teacher's role, and professional character values. The findings reveal that values such as sincerity, humility, commitment to knowledge, and exemplary behavior, as emphasized in the book, are essential in shaping a professional, moral, and influential teacher image. Teacher branding based on these values is effective in building trust, shaping student character, and addressing modern educational challenges. Furthermore, the branding strategy derived from KH. Hasyim Asy'ari's perspective integrates spirituality, professional ethics, and pedagogical innovation. It is concluded that his thoughts remain highly relevant to contemporary educational systems and can be implemented as a strategic effort to enhance teacher quality and overall educational excellence.

Keywords: *teacher branding, Islamic education, Adabul 'Alim wa al-Muta'allim, teacher character, education quality.*

Abstrak :

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji relevansi pemikiran KH. Hasyim Asy'ari dalam kitab *Adabul 'Alim wa al-Muta'allim* sebagai landasan dalam membangun personal branding guru guna meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Kajian ini dilakukan melalui pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka terhadap karya klasik dan literatur kontemporer yang berkaitan dengan pendidikan Islam, peran guru, dan nilai-nilai karakter keguruan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai seperti keikhlasan, tawadhu', komitmen terhadap ilmu, dan keteladanan yang terkandung dalam kitab tersebut sangat penting dalam membentuk citra guru yang profesional, bermoral, dan berpengaruh. Branding guru berbasis nilai-nilai tersebut dinilai efektif dalam membangun kepercayaan, membentuk karakter peserta didik, serta menjawab tantangan pendidikan modern. Selain itu, strategi branding guru yang dikembangkan dari pemikiran KH. Hasyim Asy'ari mampu mengintegrasikan spiritualitas, etika profesi, dan inovasi pedagogis. Kesimpulannya, pemikiran KH. Hasyim Asy'ari relevan untuk diterapkan dalam sistem pendidikan kontemporer sebagai upaya peningkatan mutu guru dan pendidikan secara keseluruhan.

Kata Kunci: *branding guru, pendidikan Islam, Adabul 'Alim wa al-Muta'allim, karakter guru, kualitas pendidikan*

PENDAHULUAN

Saat ini Indonesia sedang dihadapkan pada permasalahan melemahnya karakter bangsa¹ dalam beberapa tahun terakhir, dunia pendidikan tengah berfokus pada penerapan konsep kurikulum yang berbasis karakter. Tujuan dari kurikulum ini adalah menciptakan siswa-siswa yang memiliki karakter baik. Oleh karena itu, berbagai model dan metode pendidikan lebih ditujukan untuk mendukung perkembangan karakter siswa. Namun, ada satu hal yang sering terabaikan, yaitu bagaimana dengan karakter para guru atau pendidik itu sendiri. Diskusi mengenai pendidikan tidak dapat dipisahkan dari peran penting sosok guru, karena merekalah yang berkontribusi besar dalam proses pembelajaran. Dalam ajaran Islam, guru mendapatkan penghargaan yang sangat tinggi. Salah satu hadis menyebutkan bahwa ulama adalah pewaris nabi, yang dalam konteks ini dapat diartikan juga sebagai seorang guru yang menurunkan ilmu kepada para muridnya.² Pendidikan menjadi instrumen fundamental dalam peningkatan kualitas suatu bangsa dan negara.³

Guru sebagai seseorang yang memiliki sikap dan perilaku yang baik sehingga dapat digunakan sebagai model untuk siswa. Jika guru membuat kesalahan dalam kata dan perilaku, siswa akan mengikuti kesalahan tersebut. Sehingga guru harus memiliki sifat profesional saat menerapkan kegiatan pengajaran dan pembelajaran. Dan Guru merupakan peran terpenting dalam proses kegiatan belajar. Guru memiliki posisi yang sangat istimewa dari perspektif Islam. Hal ini merupakan tanggung jawab dan tugas yang tidak mudah bagi seorang guru.⁴

Salah satu faktor penting dalam memberikan pendidikan yang berkualitas merupakan peran guru dalam proses pengajaran. Guru dituntut memiliki sifat kasih sayang, sabar, dan ikhlas dalam mengajar. Guru juga harus menjadi teladan yang

¹ Siti Zulaikah, "Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam DI SMPN 3 Bandar Lampung," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. I (2019): 83–93.

² Abdul Chanan, Hifza, and Deni Irawan, "Konsep Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Kitab Adabul 'alim Walmuta'alim Karya K.H. M. Hasyim Asy'ari," *ILJ: Islamic Learning Journal (Jurnal Pendidikan Islam)*, 2016, 1–23, <https://doi.org/10.54437/iljislamiclearningjournal.v2i2.1509>.

³ Mohammad Haidar Ali, Rohmad Prio Santoso, and Imam Sopingi, "Peningkatan Keterampilan Wirausaha Siswa Kelas XI SMK Plus Khoiriyah Hasyim Tebuireng," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4 (2024): 20–27.

⁴ Fadlii Arif et al., "Konsep Guru Dalam Pendidikan Islam Ditinjau Dari Perspektif Al-Qur'an," *Al-Isyraq: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Dan Konseling Islam* 7, no. 1 (2024): 25–32, <https://doi.org/10.59027/alisyraq.v7i1.506>.

baik bagi muridnya dengan menjaga akhlak dan perilaku sehari-hari.⁵ Dalam profesi ini, penting untuk memiliki pemahaman yang mendalam tentang apa yang harus dilakukan, alasan di balik tindakan tersebut, metode pelaksanaannya, serta melakukannya dengan pertimbangan yang tepat. Jika semua pertanyaan ini dapat dijawab dan diterapkan, maka seorang guru sudah berada pada proses untuk menuju profesionalisme. Seorang guru yang profesional diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan, yang berdampak langsung pada hasil belajar siswa. Dengan adanya perbaikan dalam pendidikan dan peningkatan prestasi siswa, diharapkan mutu pendidikan dapat ditingkatkan. Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan sumber daya manusia berkualitas tinggi yang mampu menghadapi tantangan zaman.⁶

Dengan ini, diharapkan para guru dapat menampilkan karakter yang baik kepada peserta didik, tidak hanya dalam aspek materi, tetapi juga dalam pembentukan akhlakul karimah yang sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini diharapkan dapat menginternalisasi akhlakul karimah dalam perilaku sehari-hari peserta didik, sehingga mereka menjadi sumber daya manusia yang tangguh. Dengan peran guru ini dapat menumbuhkan karakter yang sejalan dengan ajaran Islam pada siswa. Dengan demikian, karakter siswa sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam membangun kepercayaan siswa, sehingga mereka dapat membedakan mana yang bermanfaat dan mana yang merugikan bagi diri mereka.⁷

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian literatur. Tujuan utama dari studi ini adalah untuk mengeksplorasi dan menganalisis konsep-konsep terkait etika serta peran guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang terdapat dalam karya *Adabul 'Alim wal Muta'allim* oleh Hadratus Syaikh Hasyim Asy'ari. Metode kualitatif berfokus pada proses penelitian yang didasarkan pada persepsi terhadap suatu fenomena, di mana pendekatannya menghasilkan analisis

⁵ Rahma Alisa Septiana, Imam Sopingi, and Athi' Hidayati, "Adab Penggunaan Artificial Intelligence (AI) Dalam Keilmuan: Tinjauan Kitab Adabul Alim Wal Muta'allim," *Jurnal REVORMA* 5, no. 1 (2025): 71–82, <https://doi.org/10.62825>.

⁶ Asri Ashari Syam and Rustan Santaria, "Moralitas Dan Profesionalisme Guru Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran* 3, no. 2 (2020): 296–302, <https://doi.org/10.30605/jsgp.3.2.2020.297>.

⁷ Azka Salmaa Salsabilah, Dinie Anggraeni Dewi, and Yayang Furi Furnamasari, "Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (2021): 7158–63.

deskriptif yang disampaikan secara verbal terkait objek yang diteliti.⁸ Teknik pengumpulan informasi dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumen dan melakukan tinjauan pustaka terhadap teks-teks klasik serta penelitian modern. Setelah itu, prosedur analisis data dilakukan dengan pendekatan deskriptif-analitis, yang mencakup pengklasifikasian, penafsiran, dan pengkajian terhadap arti filosofis serta nilai-nilai norma yang terdapat dalam buku *Adabul 'Alim wal Muta'allim*, dan kemudian menghubungkannya dengan konteks Indonesia serta tantangan yang dihadapi dunia pendidikan saat ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Guru Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan

Guru sebagai pelaku utama dalam penerapan program pendidikan di sekolah memiliki peran yang sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan⁹. Kemampuan profesional guru dalam menghasilkan pembelajaran yang berkualitas sangat dipengaruhi oleh keberhasilan pendidikan secara keseluruhan. Hal ini harus didukung oleh kompetensi pribadi, pedagogis, serta sosial. Ketiga kompetensi ini perlu dipupuk dalam proses belajar mengajar secara terus-menerus.¹⁰ Guru memainkan peran penting dalam memfasilitasi kemajuan dan pengembangan kemampuan siswa.¹¹

Guru yang profesional mengedepankan mutu dan akan menghasikan lulusan yang bermutu pula. dan oleh sebab itu, diperlukan guru memiliki kemampuan yang maksimal untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dan diharapkan secara berkesinambungan guru dapat meningkatkan kompetensinya, baik kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, maupun professional.¹² Guru sebagai figur utama dalam pendidikan memiliki peran penting dalam membimbing dan mendidik peserta didik menjadi manusia yang cerdas dan memiliki karakter terpuji. Guru perlu mengembangkan nilai-nilai karakter, seperti kepedulian, kejujuran, keadilan, tanggung

⁸ Imam Sopingi et al., *Metodologi Penelitian*, 2024.

⁹ Juhji, "Peran Guru Dalam Pendidikan," *Studia Didaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 10, no. 1 (2016): 52–62.

¹⁰ Sitti Roskina Mas, "Profesionalitas Guru Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran," *Jurnal Inovasi* 5, no. 2 (2017): 1–10.

¹¹ Junaidin Junaidin, "Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Sistem Kontrol Di Era 5.0," *EL-HIKMAH: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam* 17, no. 1 (2023): 15–24, <https://doi.org/10.20414/elhikmah.v17i1.8426>.

¹² Bambang Dalyono, "Guru Profesional Sebagai Faktor Penentu Pendidikan Bermutu," *Bangun Rekaprima* 2, no. 3 (2019): 12.

jawab, dan rasa hormat terhadap diri dan orang lain, serta ketekunan, etos kerja yang tinggi, dan kegigihan, sehingga guru memiliki karakter yang baik.¹³

Peran guru dalam pembelajaran memiliki posisi yang sangat penting, terutama dalam menyampaikan pengetahuan nilai-nilai moral, karena tugas guru tidak hanya sebatas menyampaikan materi pembelajaran di kelas, akan tetapi guru juga mendidik dan mengarahkan peserta didik pada sikap dan perilaku yang baik, oleh karena itu, guru harus menemukan metode yang tepat untuk proses internalisasi nilai dalam pengembangankarakter peserta didik sebagai pribadi yang baik untuk dirinya, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.¹⁴ Peranan guru sangat menentukan dalam usaha peningkatan mutu pendidikan. Sebagai penggerak proses belajar, guru diharapkan dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan optimal, dalam konteks pengembangan pendidikan. Pendidikan menjadi instrumen fundamental dalam peningkatan kualitas suatu bangsa dan negara.¹⁵ Pendidik memiliki fungsi dan kedudukan yang amat penting dalam kemajuan sektor pendidikan, sehingga perlu ditingkatkan sebagai profesi yang memiliki harga diri.¹⁶

Nilai- Nilai Dalam Kitab Adabul Alim wal mutaalim

Kitab *Adabul 'Alim wa al-Muta'allim* karya Hadratussyaikh KH. Hasyim Asy'ari adalah merupakan salah satu karya penting yang membahas tentang adab dan etika dalam proses belajar mengajar. Kitab ini menekankan pentingnya akhlak dalam pendidikan, baik bagi pendidik (alim) maupun peserta didik (muta'allim)¹⁷. Kitab ini memiliki karakteristik dan keunikan tersendiri.¹⁸ Nilai yang terdapat dalam kitab karya kyai Hasyim Asyari yang paling utama adalah syarat seorang pendidik. Meskipun di dalam isi kitab terdapat tentang ciri-ciri siswa yang

¹³ Jamal Wahab, "Guru Sebagai Pilar Utama Pembentukan Karakter," *Inspiratif Pendidikan* 11, no. 2 (2022): 351–62, <https://doi.org/10.24252/ip.v11i2.34745>.

¹⁴ Nilai A Gafar Hidayat and Tati Haryati, "Kearifan Lokal Kecamatan Bolo Kabupaten Bima," *Jurnal Pendidikan* 9, no. 1 (2019): 15–28.

¹⁵ Ali, Santoso, and Sopingi, "Peningkatan Keterampilan Wirausaha Siswa Kelas XI SMK Plus Khoiriyah Hasyim Tebuireng."

¹⁶ Zaini Miftach, *Etika Profesi Gury Pendidikan Agama Islam Anafi'*, 2018.

¹⁷ Septiana, Sopingi, and Hidayati, "Adab Penggunaan Artificial Intelligence (AI) Dalam Keilmuan: Tinjauan Kitab Adabul Alim Wal Muta'allim."

¹⁸ Ahmad Shidqi Dian Arifandi, Rafiq Bil Faqih, and Saeful Kurniawan, "Konsep Kepribadian Murid Kepada Guru Perspektif KH. M Hasyim Asy'ari Dalam Kitab Adab Al-'Alim Wa Al-Muta'Aliim.," *Edukais: Jurnal Pemikiran Keislaman* 4, no. 1 (2020): 66–79, <https://doi.org/10.36835/edukais.2020.4.1.66-79>.

baik, faktor yang paling menentukan keberhasilan pendidikan pasti adalah peran guru.¹⁹

Kitab *Adabul 'Alim wal Muta'alim* setiap babnya membahas tentang pentingnya mencari ilmu dan para intelektual dalam bidang pengetahuan serta proses belajar. Nilai-nilai ini diterapkan dalam pembelajaran, termasuk sikap seorang siswa terhadap guru, sifat siswa terhadap materi pelajaran, serta hal-hal yang menjadi pedoman bagi pengajar dan siswa selama proses belajar. Ada juga karakter yang seharusnya dimiliki oleh seorang pengajar, sifat pengajar saat mengajar, sikap pengajar terhadap siswa, serta etika yang harus dijunjung oleh pendidik dalam memanfaatkan media atau fasilitas yang digunakan dalam proses belajar mengajar.²⁰ Daya tarik dari buku *Adabul 'Alim Wal Muta'alim* terletak pada banyaknya memberikan penjelasan mengenai ilmu-ilmu wawasan pengetahuan yang kemudian menjadi nilai plus dan baik untuk para pendidik maupun peserta didik.²¹ Kitab ini sangat cocok diterapkan di lingkungan pendidikan baik formal maupun non formal. Hal ini karena siswa sangat membutuhkan pembelajaran mengenai akhlak yang baik untuk diri mereka sendiri, lingkungan, keluarga, pengajar, teman, dan lainnya.²²

Strategi Membangun Personal Branding Guru di Era Modern

Perkembangan dunia digital terjadi begitu dinamis, cepat atau lambat bukan hanya mempengaruhi namun mengubah gaya hidup masyarakat yang tidak dapat dihindari.²³ Di era teknologi digital, peran guru semakin rumit dan beragam. Guru diharapkan dapat menjalankan peran sebagai orang tua kedua di sekolah, selain tugas utamanya sebagai pendidik. Para mereka harus memiliki kemampuan untuk memahami dan mendukung perkembangan emosional, sosial, serta akademik

¹⁹ Achmat Muchibin and Muhammad Anas Ma'arif, "Penerapan Nilai-Nilai Kitab Adabul 'Alim Wal Muta'Allim Dalam Pembentukan Akhlak Siswa," *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 5, no. 1 (2022): 39–48, <https://doi.org/10.54069/attadrib.v5i1.228>.

²⁰ Harun Alrosid, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dan Pemikiran Kh. Hasyim Asy 'Ari Dalam Kitab Adab Al 'Alim Wa Al Muta'Alim," *Jurnal Tarbiyatuna: Jurnal Kajian Pendidikan, Pemikiran Dan Pengembangan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2023): 1–15, <https://doi.org/10.30739/tarbiyatuna.v4i1.2259>.

²¹ Hesti Winingsih et al., "Konsep Akhlak Dalam Kitab Adabul 'Alim Wal Muta'Allim Dan Implementasinya Pada Pembinaan Akhlak Santri," *Fitrah: Journal of Islamic Education* 3, no. 2 (2022): 114–29, <https://doi.org/10.53802/fitrah.v3i2.153>.

²² Haviza Wulandari, "Pembelajaran Kitab Adabul 'Alim Muta' Allim Dalam Menanamkan Akhlak Santri Era Milenial" 7, no. 2 (2024): 405–19.

²³ Isma Cut Nelga, Rahmi Rina, and Hanifuddin Jamin, "Urgensi Digitalisasi Pendidikan Sekolah," *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam* 14, no. 2 (2022): 129–41.

para peserta didik.²⁴ Guru dituntut memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik.²⁵ Etika dalam berkomunikasi menjadi hal krusial di era digital.²⁶ Profesionalisme Seorang guru merupakan suatu keharusan dalam mewujudkan sekolah atau madrasah yang berfokus pada pengetahuan, yakni pemahaman mengenai proses belajar, kurikulum, serta perkembangan individu termasuk cara belajar masing-masing.²⁷

Untuk membentuk *personal branding* yang kuat dan autentik, diperlukan strategi konkret dalam berbagai aspek, antara lain:

1. Membangun Citra Positif Melalui Sikap

Sikap seorang guru menjadi fondasi utama dalam membangun citra dirinya. Guru membentuk watak peserta didik.²⁸ Guru mendorong potensi dalam diri siswa, kepercayaan diri pada siswa.²⁹ Keteladanan menjadi bagian sangat tidaknya menentukan berhasil atau tidaknya pendidikan karakter.³⁰ Hal ini mencakup keteladanan bagaimana perilaku guru, cara guru berbicara atau menyampaikan materi, bagaimana guru bertoleransi, dan berbagai.³¹

2. Inovasi dalam Pembelajaran

Pembelajaran inovatif merupakan bagian dari inovasi pendidikan. Sebab pembelajaran sebagai bagian dari proses pendidikan, dengan begitu inovasi pendidikan adalah suatu perubahan yang baru dan kualitatif berbeda dari hal (yang ada sebelumnya) serta sengaja diusahakan untuk meningkatkan kemampuan guna mencapai tujuan tertentu dalam Pendidikan.³² Pemanfaatan teknologi digital dalam proses pembelajaran membawa potensi luar biasa untuk mempercepat perolehan keterampilan belajar dan meningkatkan life skills peserta didik, sembari

²⁴ Wayan Suryanto et al., *Peran Ganda Guru: Sebagai Pendidik Dan Orang Tua Di Era Digital*, n.d.

²⁵ Novia Herawati Novia and Dewi Sri Andika Rusmana, "Peran Guru Sebagai Opinion Leader Dalam Mengatasi Degradasi Moral Siswa Sd Negeri Parunggalih Di Era Digital," *Jurnal Sosial-Politika* 3, no. 1 (2022): 14–29, <https://doi.org/10.54144/jsp.v3i1.46>.

²⁶ Septiana, Sopingi, and Hidayati, "Adab Penggunaan Artificial Intelligence (AI) Dalam Keilmuan: Tinjauan Kitab Adabul Alim Wal Muta'allim."

²⁷ Shilphy A. Octavia, *Profesionalisme Guru Dalam Memahami Perkembangan Peserta Didik*, n.d.

²⁸ Novia Wahyu Wardhani and Margi Wahono, "Keteladanan Guru Sebagai Penguat Proses Pendidikan Karakter," *Untirta Civic Education Journal* 2, no. 1 (2017): 49–60, <https://doi.org/10.30870/ucej.v2i1.2801>.

²⁹ Muhamad Anwar, *Menjadi Guru Profesional*, n.d.

³⁰ Wardhani and Wahono, "Keteladanan Guru Sebagai Penguat Proses Pendidikan Karakter."

³¹ Euis Puspitasari, "Pendekatan Pendidikan Karakter," *Edueksos: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Ekonomi* III, no. 2 (2014): 45–57, <https://doi.org/10.24235>.

³² Zunidar, "Guru Dan Pembelajaran Inovatif," *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman* I, no. 2 (2018): 313–29.

menyederhanakan tugas pendidik dalam menyusun materi pembelajaran.³³ Penerapan teknologi dalam proses pembelajaran tidak hanya memudahkan akses terhadap informasi, tetapi juga mengubah cara pembelajaran itu sendiri. Inovasi seperti pembelajaran berbasis *daring*, *e-book*, video pembelajaran, dan aplikasi pendidikan membuka pintu untuk pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik.³⁴ Guru di era digital haruslah mampu berinovasi dan berkreasi, karena sistem pembelajaran tahun 80-an sudah tidak diterima oleh anak didik zaman sekarang.³⁵

3. Kompetensi yang Andal dan Terus Berkembang

Personal branding merupakan kegiatan mengkomunikasikan kelebihan, kompetensi kepribadian yang kita miliki.³⁶ Identifikasi kompetensi siswa yang perlu dikembangkan merupakan hal yang sangat penting.³⁷ Guru adalah profesi yang berhubungan dengan keilmuan, sedangkan ilmu bersifat dinamis sehingga otomatis guru yang berkualitas harus mampu mengikuti perkembangan ilmu. Selain itu, guru tidak hanya dituntut ahli pada bidang ilmunya, tetapi juga ahli dalam teknologi, media, bersosialisasi, berbicara, bahkan berbahasa. Guru era globalisasi tidak cukup hanya ceramah, peserta didik mendengarkan, kemudian melaksanakan ujian di akhir pembelajaran. Hal inilah yang mendasari kebijakan bahwa guru, harus tersertifikasi untuk menentukan layak atau tidaknya menjadi guru.³⁸ Guru haruslah berperan sebagai fasilitator pembelajaran yang membimbing peserta didik dalam mengembangkan minat, bakat, dan keterampilan mereka. Dalam hal ini, penerapan pendekatan diferensiasi dan personalisasi pembelajaran menjadi penting untuk memenuhi variasi kebutuhan belajar setiap peserta didik.³⁹

³³ Yesi Arikarani and Muhammad Faizul Amirudin, "Pemanfaatan Media Dan Teknologi Digital Dalam Mengatasi Masalah Pembelajaran Dimasa Pandemi," *Journal Transformation of Mandalika* 4, no. 1 (2021): 93–116, <https://doi.org/10.37092/ej.v4i1.296>.

³⁴ Norpin Norpin, Lamhot Naibaho, and Djoys Anneke Rantung, "Peran Teknologi Dalam Proses Pembelajaran," *Jurnal Kolaboratif Sains* 7, no. 1 (2024): 444–48, <https://doi.org/10.56338/jks.v7i1.4896>.

³⁵ Ali Rahman Taraju, Nurdin Nurdin, and Adawiyah Pettalongi, "Tantangan Dan Strategi Guru Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0," *Prosiding Kajian Islam Dan Integrasi Ilmu Di Era Society 5.0 (KIIIES 5.0) Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu* 1 (2022): 314–15.

³⁶ Andi Dian Fitriana et al., "Personal Branding: Strategi Membangun Reputasi Dosen Di Media Digital," *Jurnal Komunikasi* 16, no. 2 (2022): 121–33, <https://doi.org/10.21107/ilkom.v16i2.12792>.

³⁷ Emmeria Tarihoran, "Guru Dalam Pengajaran Abad 21," *SAPA - Jurnal Kateketik Dan Pastoral* 4, no. 1 (2019): 46–58, <https://doi.org/10.53544/sapa.v4i1.68>.

³⁸ Das Salirawati, *Smart Teaching: Solusi Menjadi Guru Profesional*, 2018.

³⁹ Ulya Amelia, "Tantangan Pembelajaran Era Society 5.0 Dalam Perspektif Manajemen Pendidikan," *Al-Marsus: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2023): 68, <https://doi.org/10.30983/al-marsus.v1i1.6415>.

Relevansi Pemikiran KH. Hasyim Asy'ari dalam Membangun Branding Guru terhadap Pendidikan

Pemikiran pendidikan K.H. Hasyim Asy'ari pada kitab *Adabul 'Alim wal Muta'allim* berpegang teguh pada al-Qur'an dan Hadits.⁴⁰ Kitab ini menekankan pentingnya akhlak dalam pendidikan, baik bagi pendidik (alim) maupun peserta didik (*muta'allim*). Konsep-konsep ini tidak hanya relevan untuk pendidikan tradisional tetapi juga dapat diterapkan dalam sistem pendidikan modern.⁴¹ Pendidikan bukan hanya tentang transfer ilmu, tetapi juga transformasi spiritual yang menjadikan ilmu sebagai jalan menuju kebahagiaan dunia dan akhirat.⁴² Pemikiran K.H Hasyim Asy'ari tentang pendidikan Islam, dan apakah masih relevan dalam pendidikan Islam di zaman kontemporer.⁴³ Sebagai seorang ulama besar yang memiliki pengaruh signifikan dalam dunia pendidikan Islam di Indonesia, pemikiran KH. Muhammad Hasyim Asy'ari dalam kitab ini dapat memberikan landasan teoritis yang kuat dalam mengaitkan dengan pembentukan karakter peserta didik serta relevansinya dalam pendidikan modern⁴⁴. Peran guru dalam proses kemajuan pendidikan sangatlah penting. Guru merupakan salah satu faktor utama bagi terciptanya generasi penerus bangsa yang berkualitas, yang tidak hanya dari sisi intelektualitas saja melainkan juga dari tata cara berperilaku dalam masyarakat.⁴⁵ KH. Muhammad Hasyim Asy'ari mengajarkan bahwa pendidikan harus mampu mengembangkan dan melestarikan nilai-nilai Islam kepada generasi penerus.⁴⁶ Guru menjadi faktor yang menentukan mutu pendidikan karena guru berhadapan langsung dengan para peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas.⁴⁷ Guru dituntut untuk mempunyai kemampuan. Dewasa ini menjadi guru tidak semudah yang dibayangkan, guru haruslah bersifat

⁴⁰ Lukmanul Hakim, "Konsep Pendidikan Karakter Perspektif KH. Hasyim Asy'ari Studi Kitab Adabul Alim'Walmuta'alim," *MEDIAKITA* 3, no. 1 (2019): 43–64, <https://doi.org/10.30762/mediakita.v3i1.1800>.

⁴¹ Diva Fibrianti et al., "Tawasul Dalam Pendidikan Islam Perspektif Hadrotus Syaikh KH Muhammad Hasyim Asy'ari: Telaah Kitab Nurul Mubin" 5, no. 1 (2025): 128–38, <https://doi.org/10.62825>.

⁴² Puspitasari, "Pendekatan Pendidikan Karakter."

⁴³ Amir Mukminin et al., "Pemikiran KH. Hasyim Asy'ari Tentang Pendidikan Islam Dan Relevansinya Dalam Pendidikan Islam Kontemporer," *Permai: Jurnal Pendidikan Dan Literasi Madrasah Ibtida'iyah* 1, no. 2 (2022): 1–13.

⁴⁴ Fibrianti et al., "Tawasul Dalam Pendidikan Islam Perspektif Hadrotus Syaikh KH Muhammad Hasyim Asy'ari: Telaah Kitab Nurul Mubin."

⁴⁵ Busiri and Agustini Sulistianingsih, *Guru Resonans Figur Dan Teladan*, 2022.

⁴⁶ Fibrianti et al., "Tawasul Dalam Pendidikan Islam Perspektif Hadrotus Syaikh KH Muhammad Hasyim Asy'ari: Telaah Kitab Nurul Mubin."

⁴⁷ Andi Fitriani Djollong, "Kedudukan Guru Sebagai Pendidikan (Teacher's Position As Education)," *Istiqra': Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* IV, no. 2 (2024): 122–37, <http://jurnal.umpar.ac.id/index.php/istiqra/article/view/274>.

profesional, artinya guru haruslah memiliki kepribadian, kapabilitas, dan kualitas sumber daya manusia yang memadai serta didukung oleh sumber daya manusia yang memadai pula.⁴⁸ Melalui pendidikan, maka sumber daya alam suatu negara dapat dikelola secara optimal guna mensejahterakan warga negara. Dengan demikian kesejahteraan warga negara dapat dioptimalkan melalui sumber daya manusia yang bermutu yang terwujud melalui penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.⁴⁹

SIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa pemikiran KH. Hasyim Asy'ari dalam *Adabul 'Alim wa al-Muta'allim* yakni penekanan pada keikhlasan, *tawadhu'*, komitmen keilmuan, dan keteladanan dapat diintegrasikan ke dalam strategi branding guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia. Temuan literatur menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai tersebut membentuk citra guru yang profesional sekaligus bermoral, mendorong kepercayaan publik, serta memperkuat budaya sekolah yang berkarakter. Konsep branding berbasis adab ini juga relevan dengan tuntutan era digital, karena memadukan integritas spiritual dengan inovasi pedagogis, sehingga mampu menjawab krisis karakter dan kebutuhan kompetensi abad ke-21. Untuk pengembangan riset selanjutnya, disarankan dilakukan studi lapangan berskala luas guna menguji efektivitas model branding ini di berbagai jenjang pendidikan, mengembangkan instrumen penilaian ketercapaian nilai adab dalam praktik keguruan, serta merancang pelatihan terpadu yang menggabungkan kompetensi teknologi dengan pembinaan karakter guru.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, Mohammad Haidar, Rohmad Prio Santoso, and Imam Sopingi. "Peningkatan Keterampilan Wirausaha Siswa Kelas XI SMK Plus Khoiriyah Hasyim Tebuireng." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4 (2024): 20–27.

Alrosid, Harun. "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dan Pemikiran Kh. Hasyim Asy 'Ari Dalam Kitab Adab Al 'Alim Wa Al Muta'Alim." *Jurnal Tarbiyatuna: Jurnal*

⁴⁸ Busiri and Sulistianingsih, *Guru Resonans Figur Dan Teladan*.

⁴⁹ Ali, Santoso, and Sopingi, "Peningkatan Keterampilan Wirausaha Siswa Kelas XI SMK Plus Khoiriyah Hasyim Tebuireng."

Kajian Pendidikan, Pemikiran Dan Pengembangan Pendidikan Islam 4, no. 1 (2023): 1–15. <https://doi.org/10.30739/tarbiyatuna.v4i1.2259>.

Amelia, Ulya. “Tantangan Pembelajaran Era Society 5.0 Dalam Perspektif Manajemen Pendidikan.” *Al-Marsus : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2023): 68. <https://doi.org/10.30983/al-marsus.v1i1.6415>.

Anwar, Muhamad. *Menjadi Guru Profesional*, n.d.

Arif, Fadlii, Yuliane, Ike Krisnawati, Hendrizal, and Reni Manovtri. “Konsep Guru Dalam Pendidikan Islam Ditinjau Dari Perspektif Al-Qur’an.” *Al-Isyraq: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Dan Konseling Islam* 7, no. 1 (2024): 25–32. <https://doi.org/10.59027/alisyraq.v7i1.506>.

Arifandi, Ahmad Shidqi Dian, Rafiq Bil Faqih, and Saeful Kurniawan. “Konsep Kepribadian Murid Kepada Guru Perspektif KH. M Hasyim Asy’ari Dalam Kitab Adab Al-‘Alim Wa Al-Muta’Aliim.” *Edukais : Jurnal Pemikiran Keislaman* 4, no. 1 (2020): 66–79. <https://doi.org/10.36835/edukais.2020.4.1.66-79>.

Arikarani, Yesi, and Muhammad Faizul Amirudin. “Pemanfaatan Media Dan Teknologi Digital Dalam Mengatasi Masalah Pembelajaran Dimasa Pandemi.” *Journal Transformation of Mandalika* 4, no. 1 (2021): 93–116. <https://doi.org/10.37092/ej.v4i1.296>.

Busiri, and Agustini Sulistianingsih. *Guru Resonans Figur Dan Teladan*, 2022.

Chanan, Abdul, Hifza, and Deni Irawan. “Konsep Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Kitab Adabul ‘alim Walmuta’alim Karya K.H. M. Hasyim Asy’ari.” *ILJ: Islamic Learning Journal (Jurnal Pendidikan Islam)*, 2016, 1–23. <https://doi.org/10.54437/iljjislamiclearningjournal.v2i2.1509>.

Dalyono, Bambang. “Guru Profesional Sebagai Faktor Penentu Pendidikan Bermutu.” *Bangun Rekaprima* 2, no. 3 (2019): 12.

Djollong, Andi Fitriani. “Kedudukan Guru Sebagai Pendidikan (Teacher’s Position As Education).” *Istiqrā’ : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* IV, no. 2 (2024): 122–37. <http://jurnal.umpar.ac.id/index.php/istiqra/article/view/274>.

Fibrianti, Diva, Dwi Nur, Imam Sopingi, and Athi’Hidayati. “Tawasul Dalam

Pendidikan Islam Perspektif Hadrotus Syaikh KH Muhammad Hasyim Asy'ari: Telaah Kitab Nurul Mubin” 5, no. 1 (2025): 128–38. <https://doi.org/10.62825>.

Fitriana, Andi Dian, Muhammad Sahid, Fathiyah Fathiyah, and Muhtar Muhtar. “Personal Branding: Strategi Membangun Reputasi Dosen Di Media Digital.” *Jurnal Komunikasi* 16, no. 2 (2022): 121–33. <https://doi.org/10.21107/ilkom.v16i2.12792>.

Gafar Hidayat, Nilai A, and Tati Haryati. “Kearifan Lokal Kecamatan Bolo Kabupaten Bima.” *Jurnal Pendidikan* 9, no. 1 (2019): 15–28.

Hakim, Lukmanul. “Konsep Pendidikan Karakter Perspektif KH. Hasyim Asy'ari Studi Kitab Adabul Alim'Walmuta'alim.” *MEDIAKITA* 3, no. 1 (2019): 43–64. <https://doi.org/10.30762/mediakita.v3i1.1800>.

Juhji. “Peran Guru Dalam Pendidikan.” *Studia Didaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 10, no. 1 (2016): 52–62.

Junaidin, Junaidin. “Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Sistem Kontrol Di Era 5.0.” *EL-HIKMAH: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam* 17, no. 1 (2023): 15–24. <https://doi.org/10.20414/elhikmah.v17i1.8426>.

Mas, Sitti Roskina. “Profesionalitas Guru Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran.” *Jurnal Inovasi* 5, no. 2 (2017): 1–10.

Muchibin, Achmat, and Muhammad Anas Ma'arif. “Penerapan Nilai-Nilai Kitab Adabul 'Alim Wal Muta'Allim Dalam Pembentukan Akhlak Siswa.” *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 5, no. 1 (2022): 39–48. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v5i1.228>.

Mukminin, Amir, Dedi Rismanto, Maragustam Siregar, and Maulana Iskandar. “Pemikiran KH. Hasyim Asy'ari Tentang Pendidikan Islam Dan Relevansinya Dalam Pendidikan Islam Kontemporer.” *Permai: Jurnal Pendidikan Dan Literasi Madrasah Ibtida'iyah* 1, no. 2 (2022): 1–13.

Nelga, Isma Cut, Rahmi Rina, and Hanifuddin Jamin. “Urgensi Digitalisasi Pendidikan Sekolah.” *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam* 14, no. 2 (2022): 129–41.

- Norpin, Norpin, Lamhot Naibaho, and Djoys Anneke Rantung. "Peran Teknologi Dalam Proses Pembelajaran." *Jurnal Kolaboratif Sains* 7, no. 1 (2024): 444–48. <https://doi.org/10.56338/jks.v7i1.4896>.
- Novia, Novia Herawati, and Dewi Sri Andika Rusmana. "Peran Guru Sebagai Opinion Leader Dalam Mengatasi Degradasi Moral Siswa Sd Negeri Parunggalih Di Era Digital." *Jurnal Sosial-Politika* 3, no. 1 (2022): 14–29. <https://doi.org/10.54144/jsp.v3i1.46>.
- Octavia, Shilphy A. *Profesionalisme Guru Dalam Memahami Perkembangan Peserta Didik*, n.d.
- Puspitasari, Euis. "Pendekatan Pendidikan Karakter." *Edueksos: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Ekonomi* III, no. 2 (2014): 45–57. <https://doi.org/10.24235>.
- Salirawati, Das. *Smart Teaching: Solusi Menjadi Guru Profesional*, 2018.
- Salsabilah, Azka Salmaa, Dinie Anggraeni Dewi, and Yayang Furi Furnamasari. "Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (2021): 7158–63.
- Septiana, Rahma Alisa, Imam Sopingi, and Athi' Hidayati. "Adab Penggunaan Artificial Intelligence (AI) Dalam Keilmuan: Tinjauan Kitab Adabul Alim Wal Muta'allim." *Jurnal REVORMA* 5, no. 1 (2025): 71–82. <https://doi.org/10.62825>.
- Sopingi, Imam, Harnilawati, Dita Rama Insiyanda, Erlina Indriasari, and Efirenty Nubatonis Elyada. *Metodologi Penelitian*, 2024.
- Suryanto, Wayan, Dra. Ni Made Erpia Ordani Astuti, Gusti Ayu Ika Monika Prastyandhari., and Putu Pranatha Sentosa. *Peran Ganda Guru: Sebagai Pendidik Dan Orang Tua Di Era Digital*, n.d.
- Syam, Asri Ashari, and Rustan Santaria. "Moralitas Dan Profesionalisme Guru Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran* 3, no. 2 (2020): 296–302. <https://doi.org/10.30605/jsgp.3.2.2020.297>.
- Taraju, Ali Rahman, Nurdin Nurdin, and Adawiyah Pettalongi. "Tantangan Dan Strategi Guru Menghadapi Era Revolusi Industri 4 . 0." *Prosiding Kajian Islam Dan Integrasi Ilmu Di Era Society 5.0 (KIIIES 5.0) Pascasarjana Universitas Islam*

Negeri Datokarama Palu 1 (2022): 314–15.

Tarihoran, Emmeria. “Guru Dalam Pengajaran Abad 21.” *SAPA - Jurnal Kateketik Dan Pastoral* 4, no. 1 (2019): 46–58. <https://doi.org/10.53544/sapa.v4i1.68>.

Wahab, Jamal. “Guru Sebagai Pilar Utama Pembentukan Karakter.” *Inspiratif Pendidikan* 11, no. 2 (2022): 351–62. <https://doi.org/10.24252/ip.v11i2.34745>.

Wardhani, Novia Wahyu, and Margi Wahono. “Keteladanan Guru Sebagai Penguat Proses Pendidikan Karakter.” *Untirta Civic Education Journal* 2, no. 1 (2017): 49–60. <https://doi.org/10.30870/ucej.v2i1.2801>.

Winingsih, Hesti, Imam Syafe'i, Ahmad Fauzan, and M. Kharis Fadilah. “Konsep Akhlak Dalam Kitab Adabul ‘Alim Wal Muta’Allim Dan Implementasinya Pada Pembinaan Akhlak Santri.” *Fitrah: Journal of Islamic Education* 3, no. 2 (2022): 114–29. <https://doi.org/10.53802/fitrah.v3i2.153>.

Wulandari, Haviza. “Pembelajaran Kitab Adabul ‘ Alim Muta ’ Allim Dalam Menanamkan Akhlak Santri Era Milenial” 7, no. 2 (2024): 405–19.

Zaini Miftach. *Etika Profesi Gury Pendidikan Agama Islam Anafi*, 2018.

Zulaikah, Siti. “Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam DI SMPN 3 Bandar Lampung.” *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2019): 83–93.

Zunidar. “Guru Dan Pembelajaran Inovatif.” *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman* I, no. 2 (2018): 313–29.